



## Analisis Kesulitan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas 1 UPTD SDN Banyuajuh 2

Rizqy Atthoriqoh<sup>1\*</sup>, Tyasmiarni Citrawari<sup>2</sup>, Fadlillah Fadlillah<sup>3</sup>,  
Nilamsari Damayanti Fajrin<sup>4</sup>, Ira Dyan Puspita<sup>5</sup>  
<sup>1-5</sup> Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Korespondensi penulis : [rizqyatthoriqoh3@gmail.com](mailto:rizqyatthoriqoh3@gmail.com) \*

**Abstract.** *Beginning writing is a skill that is taught to students at the initial stage, namely in class I. This research is motivated by the difficulties faced by students in the Indonesian language subject of learning to start writing in class I. This research aims to describe the difficulties of learning to start writing and identify factors -factors causing difficulties in learning to write at the beginning of class I at UPTD SDN Banyuajuh 2. This research uses descriptive qualitative methods. The subjects of this research were 4 class I students with difficulty in beginning writing. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Based on research results, several writing difficulties experienced by class I students include: not being able to write their full name or nickname, not being able to write the letters of the alphabet correctly, not being able to copy words and not being able to write on the right lines. Then the factors that influence initial writing difficulties are internal factors including students' low fine motor skills, students' low visual abilities, study habits and low learning interest and motivation. Meanwhile, external factors for students include a lack of parental attention and guidance towards students.*

**Keywords:** : Indonesian, Learning Difficulties, Writing Beginnings.

**Abstrak.** Menulis permulaan merupakan kemampuan yang diajarkan pada siswa di tahap awal yaitu di kelas I. Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya kesulitan yang dihadapi siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pembelajaran menulis permulaan pada siswa kelas I. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan belajar menulis permulaan dan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar menulis permulaan pada siswa kelas I di UPTD SDN Banyuajuh 2. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I yang berjumlah 4 orang dengan kategori kesulitan dalam menulis permulaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa kesulitan menulis yang dialami oleh siswa kelas I diantaranya: tidak dapat menulis nama lengkap maupun nama panggilan, tidak dapat menulis huruf-huruf abjad dengan benar, tidak dapat menyalin kata-kata dan tidak dapat menulis pada garis yang tepat. Kemudian faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan menulis permulaan yaitu faktor internal siswa mencakup rendahnya kemampuan motorik halus, rendahnya visual siswa, kebiasaan belajar dan minat dan motivasi belajar yang rendah. Sedangkan faktor eksternal siswa mencakup kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua terhadap siswa.

**Kata Kunci:** Bahasa Indonesia, Kesulitan Belajar, Menulis Permulaan

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang diharapkan dapat merubah manusia menjadi lebih baik ke depannya. Pendidikan sebagai faktor pendukung dalam perkembangan seorang anak (Syah dkk., 2021). Melalui suatu pendidikan dapat menciptakan manusia yang berkualitas, manusia yang paham akan norma, moral, dan adat istiadat di tempat sekitar. Suatu Pendidikan dimulai pada jenjang SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi dengan mata pelajaran dasar salah satunya yakni Bahasa Indonesia.

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Hal ini karena Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi yakni sebagai bahasa pengantar di dunia pendidikan (Putri dkk., 2021). Selain itu, Bahasa Indonesia juga sebagai salah satu Mata Pelajaran yang sangat penting bagi jenjang sekolah dasar. Bahasa Indonesia meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis, membaca, dan berkomunikasi dengan baik dan benar. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu merupakan kualifikasi kemampuan peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia (Mailida & Wandani, 2023).

Khair (2018) mengatakan bahwa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar (1) Siswa menghargai dan mengembangkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa Negara, (2) Siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk makna, dan fungsi serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan, (3) Siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan kematangan sosial, (4) Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis), (5) Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan sastra Bahasa Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia terutama di sekolah dasar memiliki empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa lisan antara lain; kemampuan berbicara dan menyimak, sedangkan kemampuan bahasa tulisan antara lain; kemampuan membaca dan menulis. Setiap keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang saling berkaitan dan melengkapi satu sama lain. Keterampilan berbahasa dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yakni aspek reseptif dan aspek produktif. Aspek reseptif bersifat penerimaan atau penyerapan, seperti yang tampak pada kegiatan menyimak dan membaca. Sementara aspek produktif bersifat pengeluaran atau pemroduksian bahasa, baik lisan maupun tertulis sebagaimana yang tampak dalam kegiatan berbicara dan menulis (Mulyati, 2014).

Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis dianggap sebagai yang sangat penting. Hal ini karena menulis merupakan aktifitas yang berbeda dibandingkan dengan keterampilan yang lain. Dalam menulis dibutuhkan kesabaran, keuletan, dan kejelian tersendiri (Putri dkk., 2021). Menulis adalah hasil dari sebuah pikiran yang mengandung makna untuk mengungkapkan pikiran, ide, perasaan, emosi dari penulis (Suastika, 2019). Keterampilan

menulis merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam meraih kemajuan belajar siswa (Riyadi, 2018). Keterampilan menulis terdiri dari dua tingkatan yaitu keterampilan menulis permulaan dan tingkat lanjut. Keterampilan menulis permulaan yaitu pada kelas satu sampai tiga. Sedangkan menulis tingkat lanjut yaitu pada kelas empat sampai enam. Fokus dalam menulis permulaan itu bermacam-macam, misalnya penulisan huruf dan kata, penggunaan kalimat sederhana serta penggunaan tanda baca contohnya titik, koma, tanda tanya, tanda seru dan sebagainya.

Mustikowati dkk., (2016) mengatakan bahwa menulis permulaan di kelas rendah sekolah dasar bertujuan agar siswa memahami cara menulis permulaan dengan ejaan yang benar dan mengkomunikasikan ide/pesan secara tertulis, materi Pelajaran menulis permulaan di kelas rendah sekolah dasar disajikan secara bertahap dengan menggunakan pendekatan huruf, suku kata, kata-kata, atau kalimat.

Prawiyogi dkk., (2022) mengatakan bahwa salah satu tujuan keterampilan menulis permulaan yakni untuk memupuk dan mengembangkan keterampilan menulis dengan benar. Sesuai dengan indikator keterampilan menulis permulaan yaitu kerapihan tulisan, kelengkapan sebuah kata, dan susunan sebuah kata maupun kalimat, seharusnya peserta didik sudah menguasai ketiga indikator tersebut agar tercapainya tujuan pembelajaran. Namun pada kenyataannya masih terdapat siswa kelas rendah sekolah dasar yang kesulitan dalam keterampilan menulis permulaan.

Kesulitan menulis adalah gangguan atau kesulitan dalam proses penulisan huruf atau ejaan yang melibatkan aspek fisik dalam mengungkapkan hasil pemikiran meskipun memiliki kecerdasan yang memadai (Ikhsandi dkk., 2023). Ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan menulis yaitu bentuk huruf pada tulisan tidak konsisten, huruf kapital dan huruf kecil yang digabung menjadi satu, ukuran dan bentuk huruf yang tidak seimbang, kesulitan dalam memegang pensil dengan benar, menulisnya tidak konsisten bahkan bahkan ketika diminta untuk menyalin tulisan yang ada di buku ataupun di papan tulis masih mengalami kesulitan dalam menulisnya dan masih sering bertanya kepada guru (Nurfadhillah dkk., 2022). Siswa yang mengalami kesulitan belajar menulis sebaiknya mendapatkan pelatihan khusus di sekolah maupun di rumah.

Peneliti mengambil data awal dengan cara observasi. Observasi ini dilaksanakan pada tanggal 13 November 2023 di UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal terhadap siswa kelas I untuk mengetahui bagaimana mereka belajar menulis permulaan. Hasil observasi menunjukkan bahwa dari 16 siswa, peneliti menemukan terdapat 4 siswa yang mengalami permasalahan yang merujuk pada kesulitan menulis. Kurangnya keterampilan menulis ini terlihat dari kegiatan

pembelajaran di kelas, mereka belum bisa menunjukkan keterampilan menulis permulaan dengan benar. Berdasarkan capaian pembelajaran yaitu siswa mampu menunjukkan keterampilan menulis permulaan dengan benar (cara memegang alat tulis, jarak mata dengan buku, menebalkan garis/huruf, dan lain-lain) di atas kertas atau melalui media digital.

Selain dari hasil observasi, peneliti juga mengambil data dengan cara melakukan wawancara dengan guru wali kelas I pada tanggal 22 November 2023. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kelas tersebut terdiri dari 16 siswa. Guru menyampaikan terdapat beberapa permasalahan, di antaranya: 4 siswa masih belum lancar menulis dan memerlukan bimbingan khusus, kemudian 12 siswa sudah bisa menulis dengan benar.

Berdasarkan masalah kesulitan menulis permulaan, sebagai guru, penting untuk mengetahui pada bagian mana letak kesulitan menulis siswa, terutama pada menulis permulaan. Karena setiap siswa bisa mengalami kesulitan yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul "Analisis Kesulitan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas I UPTD SDN Banyuajuh 2" penting dilakukan karena peneliti ingin mengetahui bagaimana kesulitan dan faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan menulis pada siswa kelas I di sekolah tersebut.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan Mata Pelajaran yang sangat penting untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa di sekolah dasar. Bahasa Indonesia sangat berkembang karena dengan belajar Bahasa Indonesia kita telah memenuhi kewajiban sebagai warga negara. Dalam kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah difokuskan pada keterampilan menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan serta menulis untuk berbagai tujuan berbasis genre yang terkait dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan. Pada kurikulum merdeka belajar, mata pelajaran ini memanfaatkan pendekatan dengan berbasis genre. Pendekatan berbasis genre adalah pendekatan yang memanfaatkan berbagai jenis tipe teks dan juga teks multimodal (Islami & Sauri, 2022).

### **Menulis Permulaan**

Menulis permulaan merupakan kemampuan menulis yang diajarkan pada siswa di tahap awal yaitu di kelas I. menulis permulaan adalah cara merealisasikan simbol-simbol bunyi menjadi huruf yang dapat dikenal secara nyata sesuai dengan tata cara menulis yang baik (Agusalim & Madiani, 2022: 55). Menulis diajarkan dari yang mudah ke yang sulit agar siswa

mudah mengikuti dan tertarik untuk belajar. Pembelajaran menulis dirancang sebaik mungkin agar peserta didik tertarik dan termotivasi untuk belajar.

Pada pembelajaran menulis permulaan, tahap pengenalan huruf merupakan tahap pertama yang harus dilatih kepada siswa dan selanjutnya masuk ke tahap pelatihan dalam menulis (Hadyanti, 2022). Capaian pembelajaran menulis di sekolah dasar diharapkan dapat membuat siswa mampu menulis dengan baik dan benar. Untuk menunjang keberhasilan pembelajaran, penting untuk mengajarkan menulis sejak usia dini, yaitu pada saat anak memasuki sekolah dasar.

### ***Leverage***

*Leverage* didefinisikan sebagai pengukuran yang digunakan sebagai indikasi keamanan bagi pemberi pinjaman dalam mengetahui besaran persentase aset perusahaan yang bersumber dari hutang. Menurut (Kasmir, 2021:113) leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2020:62). Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (equity). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang (Harahap, 2020:299).

### **Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar siswa. Menurut Mashlahati (2023) kesulitan belajar pada dasarnya merupakan suatu permasalahan yang menyebabkan seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti siswa lain pada umumnya yang menyebabkan siswa tersebut tidak mampu untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu hambatan/permasalahan yang disebabkan oleh siswa yang tidak mampu mengikuti proses belajar sebagaimana siswa pada umumnya, sehingga siswa tersebut tidak mampu mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai

instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2022: 18). Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang seakurat mungkin terhadap fakta atau sifat obyek atau subyek penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan objek penelitian secara sistematis, factual dan akurat. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan masalah yang akan dibahas. Dalam hal ini, fokus penelitiannya adalah kesulitan menulis permulaan pada siswa kelas I di UPTD SDN Banyuajuh 2 serta faktor yang mempengaruhi kesulitan menulis tersebut. Setelah itu, hasil dari penelitian ini akan digunakan untuk membuat kesimpulan. Jadi, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang masalah tersebut agar dapat dicari solusinya secara lebih efektif dan tepat sasaran.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil**

##### **Hasil Analisis Observasi Kesulitan Menulis Permulaan**

###### **1. Siswa MA**

Kegiatan observasi ini dilaksanakan pada tanggal 8 Juni 2024 terhadap siswa MA, seorang siswa kelas I berjenis kelamin laki-laki. Hasil observasi menunjukkan beberapa perkembangan serta kesulitan dalam keterampilan menulis permulaan MA. Siswa MA telah menunjukkan kemajuan signifikan dalam memegang pensil dengan benar dan menulis dari arah kiri ke kanan dengan konsisten. Ini merupakan pencapaian penting yang menandakan bahwa siswa MA telah memahami dasar-dasar arah penulisan yang sesuai dengan aturan bahasa yang digunakan.

Namun, siswa MA masih menghadapi beberapa kesulitan mendasar dalam menulis permulaan. Salah satunya adalah kesulitan dalam mengingat bentuk huruf abjad. Ketika diminta untuk menulis nama lengkap atau nama panggilannya sendiri, siswa MA memerlukan bantuan dan contoh yang diberikan satu per satu untuk setiap huruf. Hal ini menunjukkan bahwa siswa MA belum memiliki penguasaan yang kuat terhadap pengenalan dan memori visual huruf-huruf abjad. Kesulitan ini tidak hanya mempengaruhi kemampuannya dalam menulis nama sendiri tetapi juga dalam aktivitas menulis lainnya yang memerlukan pengenalan huruf secara mandiri.

Selain itu, siswa MA juga mengalami kesulitan dalam menyalin kata-kata yang sudah ada di papan tulis. Meskipun diberikan kata-kata yang sudah ditulis dengan jelas, siswa MA belum mampu menyalin kata-kata tersebut dengan benar. Ini menunjukkan bahwa MA mungkin memiliki tantangan dalam keterampilan motorik halus serta kemampuan visual-motorik yang dibutuhkan untuk menyalin dengan akurat. Selain itu, MA juga belum bisa menulis pada garis yang tepat di buku bergaris. Observasi menunjukkan bahwa MA cenderung menulis di luar garis atau tidak sejajar, yang menunjukkan bahwa siswa MA masih perlu mengembangkan keterampilan orientasi visual dan koordinasi motorik untuk menulis dalam batas garis yang ditentukan.

## **2. Siswa AAM**

Kegiatan observasi ini dilaksanakan pada tanggal 8 Juni 2024 terhadap siswa AAM, seorang siswa kelas I berjenis kelamin laki-laki. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa AAM telah mencapai beberapa kemajuan penting dalam kemampuan menulis permulaan. Siswa AAM kini mampu memegang pensil dengan benar dan menulis dari arah kiri ke kanan dengan konsisten. Selain itu, AAM juga menunjukkan kemampuan yang baik dalam menulis pada garis yang tepat di buku bergaris. Meskipun ukuran tulisannya masih terlalu besar, tulisan tersebut tidak melebihi batas garis, menunjukkan pemahaman dan kontrol yang cukup baik terhadap orientasi dan batas visual dalam menulis.

Namun, meskipun terdapat kemajuan ini, siswa AAM masih menghadapi beberapa kesulitan dalam menulis permulaan. Salah satu kesulitan utama yang dihadapi adalah ketidakmampuan AAM menulis nama panggilannya sendiri dengan benar. Observasi menunjukkan bahwa ketika diminta menulis namanya, AAM sering kali mengalami kesulitan dalam menuliskan huruf-huruf yang tepat. Terdapat huruf-huruf yang kurang atau tertinggal, menyebabkan nama yang tertulis tidak lengkap atau salah eja. Misalnya, jika nama panggilan siswa adalah "Azka", seringkali AAM menuliskan nama tersebut sebagai "Azk", yang menunjukkan kesulitan dalam mengingat urutan dan bentuk huruf yang benar.

Selain itu, AAM juga mengalami kesulitan dalam menulis huruf-huruf abjad dengan benar, terutama saat menyalin kata-kata dari papan tulis. Kesulitan ini terlihat dari seringnya AAM tidak menuliskan beberapa huruf dalam kata-kata yang disalin, sehingga kata-kata tersebut menjadi tidak lengkap dan sulit dibaca. Misalnya, saat menyalin kata "sekolah" dari papan tulis, AAM menuliskan kata tersebut sebagai "sekola". Selain itu, kesulitan ini juga bisa disebabkan oleh kurangnya penguasaan bentuk huruf-huruf abjad, yang membuat AAM sulit untuk menyalin kata-kata dengan tepat.

### **3. Siswa GE**

Kegiatan observasi ini dilaksanakan pada tanggal 8 Juni 2024 terhadap siswa GE, seorang siswa kelas I berjenis kelamin Perempuan. Dari hasil observasi ini, diketahui bahwa siswa GE telah menunjukkan kemampuan dasar dalam menulis dengan beberapa pencapaian penting. GE kini mampu memegang pensil dengan benar dan menulis dari arah kiri ke kanan secara konsisten. Ini menandakan bahwa GE telah memahami dan menguasai arah penulisan yang sesuai dengan aturan bahasa yang digunakan, yang merupakan fondasi penting dalam pembelajaran menulis permulaan.

Namun, meskipun ada pencapaian tersebut, GE masih menghadapi kesulitan dalam penempatan huruf kapital. Observasi menunjukkan bahwa GE sering kali menggunakan huruf kapital di tempat yang tidak semestinya atau tidak menggunakannya ketika seharusnya diperlukan. Misalnya, GE mungkin menulis "kucing" sebagai "Kucing" di tengah kalimat atau "ibu" sebagai "Ibu" tanpa konteks yang membutuhkan penggunaan huruf kapital. Kesalahan-kesalahan ini menunjukkan bahwa GE belum sepenuhnya memahami aturan tata bahasa yang mengatur penggunaan huruf kapital dalam menulis. Hal ini mengindikasikan perlunya latihan lebih lanjut dan pemahaman yang lebih dalam tentang aturan penulisan huruf kapital.

### **4. Siswa ZA**

Kegiatan observasi ini dilaksanakan pada tanggal 8 Juni 2024 terhadap siswa ZA, seorang siswa kelas I berjenis kelamin perempuan. Dari hasil observasi ini, diketahui bahwa siswa ZA telah menunjukkan beberapa kemajuan penting dalam kemampuan menulis dasar. ZA kini mampu memegang pensil dengan benar dan menulis dari arah kiri ke kanan secara konsisten. Ini menandakan bahwa ZA telah memahami dasar-dasar mekanika menulis yang sesuai dengan aturan penulisan bahasa yang digunakan. Namun, meskipun kemajuan ini signifikan, ZA masih menghadapi beberapa kesulitan dalam menulis, yang mempengaruhi kelancaran dan kecepatan menulisnya.

Salah satu kesulitan utama yang dihadapi oleh ZA adalah belum hafalnya bentuk huruf-huruf abjad dengan baik. Hal ini menyebabkan ZA memerlukan waktu yang cukup lama dalam proses menulis. Ketika diminta untuk menulis nama lengkapnya, ZA terlihat mengalami kesulitan dalam mengingat bentuk setiap huruf. Kesulitan ini memperlambat proses menulis secara keseluruhan, karena ZA harus berhenti dan berpikir lebih lama untuk mengingat bagaimana bentuk huruf tertentu. Kesulitan ini tidak hanya mempengaruhi efisiensi menulis ZA tetapi juga dapat mempengaruhi motivasi dan kepercayaan dirinya dalam aktivitas menulis.



Selain itu, karena belum hafal bentuk huruf dengan baik, ZA sering kali harus meminta bantuan kepada guru maupun teman untuk mengingat bagaimana bentuk huruf tertentu. Ketergantungan pada bantuan eksternal ini menunjukkan bahwa ZA memerlukan latihan yang lebih intensif dan berfokus pada pengenalan dan pengingatan bentuk huruf abjad. Kesulitan ini menunjukkan bahwa ZA belum memiliki penguasaan visual dan memori yang kuat terhadap huruf-huruf abjad, yang merupakan pondasi penting dalam pengembangan keterampilan menulis lebih lanjut.

### **Hasil Analisis Wawancara terkait faktor kesulitan menulis permulaan**

Menurut siswa AM, Siswa MA lebih suka bermain handphone daripada menulis. Orang tua perlu menetapkan aturan yang jelas mengenai jam belajar dan bermain agar anak-anak tidak sampai merasa bahwa bermain lebih menyenangkan daripada belajar. Dengan aturan yang terstruktur, anak-anak dapat memahami pentingnya waktu belajar dan tetap menikmati waktu bermain secara seimbang. Selain itu MA juga kurang perhatian dalam belajar menulis di rumah dikarenakan orang tuanya yang sibuk bekerja. Ketika orang tua tidak memiliki cukup waktu untuk memberikan bimbingan dan dukungan yang diperlukan, anak-anak kehilangan kesempatan untuk mengembangkan kebiasaan menulis yang baik sejak dini. Padahal, bimbingan orang tua sangat penting dalam membentuk pondasi keterampilan menulis anak. Tanpa pendampingan yang memadai, anak-anak cenderung merasa kurang termotivasi dan tidak mendapatkan umpan balik yang konstruktif untuk memperbaiki kesalahan mereka. Akibatnya, kemampuan menulis mereka menjadi tertinggal dibandingkan dengan teman-temannya yang mendapatkan lebih banyak perhatian dan bantuan dari orang tua mereka. Kondisi ini juga dapat mengurangi rasa percaya diri anak dalam menulis dan menghambat perkembangan akademisnya secara keseluruhan.

Menurut siswa AAM, AAM lebih suka mendengarkan penjelasan guru daripada menulis, yang mengakibatkan lambatnya kemajuan dalam kemampuan menulisnya. Siswa yang lebih suka mendengarkan daripada menulis sering kali mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis.

Menurut siswa GE, kesulitan dalam kemampuan menulisnya terkait dengan kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tuanya di rumah. Siswa GE mengungkapkan bahwa ia sering mengandalkan bantuan dari kakaknya yang masih duduk di kelas IV SD untuk mendapatkan bimbingan dalam menulis dan untuk membantunya ketika ada tugas rumah (PR) yang melibatkan kegiatan menulis. Sebagai hasilnya, kurangnya dukungan langsung dari orang tua dalam pengembangan menulis GE mungkin telah memperlambat kemajuan belajarnya.

Menurut siswa ZA, ZA lebih suka bermain handphone daripada belajar menulis. Hal ini dikarenakan handphone menyediakan hiburan instan dan interaktif yang sangat menarik bagi anak-anak yang membuat siswa ZA menjadi kurang termotivasi untuk melakukan kegiatan yang memerlukan usaha kognitif dan fisik lebih, seperti menulis.

Menurut Ibu KA sebagai guru wali kelas I, terdapat beberapa faktor penyebab yang mempengaruhi kesulitan menulis permulaan siswa. Salah satu faktor utama adalah kurangnya percaya diri pada siswa. Banyak siswa merasa ragu-ragu dan takut melakukan kesalahan saat menulis, yang akhirnya membuat mereka enggan untuk berlatih. Kurangnya rasa percaya diri ini bisa berasal dari kurangnya pengalaman menulis atau ketakutan terhadap penilaian negatif, baik dari teman sebaya maupun guru.

Selain itu, Ibu KA mengidentifikasi bahwa ada siswa yang lebih suka mendengarkan daripada menulis yaitu siswa AAM. Kebiasaan ini membuat AAM kurang terampil dalam mengekspresikan ide secara tertulis. Mendengarkan adalah keterampilan yang penting, namun tanpa keseimbangan dengan latihan menulis, siswa tidak dapat mengembangkan keterampilan menulis yang memadai. Siswa yang lebih suka mendengarkan cenderung menghindari aktivitas menulis, yang pada akhirnya memperlambat kemajuan mereka dalam keterampilan ini.

Faktor lain yang signifikan adalah kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua seperti yang terjadi pada siswa MA, GE, dan siswa ZA. Banyak orang tua yang sibuk bekerja dan tidak memiliki waktu untuk mendampingi anak-anak mereka dalam belajar menulis di rumah. Keterbatasan waktu dan energi ini juga memengaruhi kualitas interaksi antara ibu dan anak dalam konteks pembelajaran. Bimbingan yang konsisten dan mendalam dari orang tua sangat penting untuk membangun kebiasaan belajar yang baik dan memastikan anak-anak memahami materi pelajaran dengan baik. Ketika bimbingan tersebut tidak dapat diberikan secara optimal, anak-anak seperti siswa MA mungkin merasa kurang didukung dan kurang termotivasi untuk belajar secara mandiri.

Kemudian menurut Ibu ES Sebagai orang tua dari siswa AAM, mengatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan menulis pada AAM. Yang pertama, AAM cenderung lebih suka kepada aktivitas mendengarkan, membaca, dan menggambar daripada menulis. Faktor kedua adalah rasa malas yang kuat yang sering ditunjukkan oleh AAM saat diminta untuk menulis mencerminkan adanya ketidaknyamanan yang dalam terhadap aktivitas menulis. Hal ini mungkin terkait dengan pandangan AAM terhadap kesulitan dan kelelahan yang dirasakannya dalam melakukan tugas menulis.

Kemudian menurut Ibu AI sebagai orang tua dari siswa GE, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam kemampuan menulis GE. Faktor utama yang mempengaruhi kesulitan menulis GE adalah kurangnya latihan menulis di rumah yang disebabkan karena kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua. Selain itu, Ibu AI melimpahkan tanggung jawab membantu GE belajar menulis kepada kakaknya yaitu CT, yang masih duduk di kelas IV SD. Meskipun CT mungkin memiliki niat baik untuk membantu, kemampuan dan pengetahuannya dalam membimbing GE tentu terbatas mengingat usianya yang masih muda dan masih duduk di bangku sekolah dasar.

Kurangnya interaksi langsung dengan orang tua dalam proses belajar juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi kesulitan menulis GE. Anak-anak biasanya merasa lebih termotivasi dan percaya diri ketika orang tua mereka terlibat aktif dalam pendidikan mereka. Kemudian menurut Ibu MH, sebagai orang tua dari siswa ZA, terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi kesulitan dalam kemampuan menulis ZA. Yang pertama, Ibu MH mengungkapkan bahwa ZA cenderung lebih tertarik dan menghabiskan waktu lebih banyak dengan bermain handphone daripada melakukan kegiatan menulis.

Faktor kedua adalah keterbatasan waktu dan energi yang dimiliki oleh Ibu MH dalam memberikan bimbingan langsung kepada ZA. Sebagai seorang petani, Ibu MH memiliki tanggung jawab besar di ladang yang menyita sebagian besar waktunya. Hal ini membuat Ibu MH tidak selalu tersedia untuk mendampingi ZA dalam belajar menulis di rumah.

Karena keterbatasan tersebut, ZA harus mengandalkan les untuk membantu meningkatkan kemampuannya dalam menulis. Les dapat memberikan bimbingan tambahan yang dibutuhkan, tetapi keterlibatan langsung dari orang tua tetap sangat penting. Keterbatasan waktu dan energi Ibu MH dalam memberikan dukungan ini menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap koordinasi antara tanggung jawab sebagai orang tua dan kebutuhan pendidikan ZA.

### **Hasil Analisis Wawancara terkait solusi Guru mengenai kesulitan menulis permulaan**

#### **1. Pemahaman Individu Terhadap Siswa**

Pemahaman terhadap individu siswa merupakan langkah krusial dalam mengatasi kesulitan menulis permulaan. Setiap siswa memiliki keunikan dalam cara mereka belajar, yang mencakup preferensi belajar, kecepatan belajar, dan tantangan spesifik yang mereka hadapi.

2. Pendekatan individu

Pendekatan individu dalam pengajaran melibatkan penyesuaian metode dan materi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan unik setiap siswa.

3. Kolaborasi antara guru dengan orang tua

Kolaborasi yang erat antara guru dan orang tua sangat penting untuk mendukung perkembangan menulis siswa.

## **Pembahasan**

### **Kesulitan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas I**

Masalah kesulitan siswa dalam menulis sering kali ditemukan pada siswa di berbagai sekolah di Indonesia, termasuk di UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal. Kondisi ini menjadi sumber kekhawatiran bagi para orang tua siswa karena mereka menyadari bahwa anak-anak mereka telah memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar namun masih mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan menulis yang sangat penting.

1. Tidak dapat menulis nama lengkap maupun nama panggilan dengan tepat

Kesulitan siswa untuk menulis nama lengkap maupun nama panggilan dengan tepat merupakan salah satu indikator adanya kesulitan dalam keterampilan menulis permulaan, yang ditandai dengan beberapa jenis kesalahan yang sering terjadi, seperti penghilangan huruf serta penggunaan huruf kapital yang tidak benar.

2. Tidak dapat menulis huruf abjad dengan tepat

Ketidakmampuan menulis huruf abjad dengan tepat merupakan masalah yang umum ditemui pada siswa yang sedang belajar menulis. Ketika siswa masih kesulitan dalam mengenal dan menirukan bentuk huruf-huruf abjad secara tepat.

3. Tidak dapat menyalin kata-kata di papan tulis ke buku

Kesulitan siswa untuk menyalin kata-kata dari papan tulis ke buku mereka merupakan masalah yang sering kali terjadi, di mana siswa sering kali menghilangkan huruf-huruf dalam kata-kata yang mereka salin, sehingga hasil tulisan mereka menjadi tidak lengkap dan sulit dipahami.

4. Tidak dapat menulis pada garis yang tepat.

Ketika menulis, tulisan siswa cenderung tidak rata dan berantakan dikarenakan beberapa huruf yang melampaui batas garis.

## **5. KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan menulis permulaan pada siswa kelas I. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas I mengalami beberapa hambatan dalam proses menulis permulaan. Pertama, siswa belum mampu menulis nama lengkapnya sendiri karena belum menghafal bentuk huruf abjad dengan baik. Kedua, siswa sering kali tidak dapat menulis huruf abjad dengan tepat. Ketiga, siswa tidak dapat menyalin kata-kata dengan tepat. Keempat, siswa tidak dapat menulis pada garis yang tepat.

Beberapa faktor penyebab utama dari kesulitan menulis permulaan ini:

1. Kebiasaan Belajar: Kebiasaan belajar yang kurang efektif, terutama dalam hal latihan menulis, menjadi salah satu penyebab utama. Siswa tidak terbiasa atau tidak memiliki rutinitas yang konsisten dalam latihan menulis, yang menghambat kemajuan mereka.
2. Minat dan Motivasi Belajar: Minat dan motivasi siswa untuk belajar menulis cenderung rendah.
3. Perhatian dan Bimbingan dari Orang Tua: Peran orang tua dalam memberikan perhatian dan bimbingan sangat penting dalam perkembangan keterampilan menulis anak. Penelitian ini menemukan bahwa kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua merupakan faktor signifikan yang mempengaruhi kemampuan menulis siswa.

Untuk mengatasi masalah ini, guru dapat memberikan solusi melalui beberapa pendekatan. Pertama, guru perlu memahami karakteristik dan kebutuhan individu siswa secara lebih mendalam. Kedua, bimbingan individu perlu diberikan secara konsisten untuk membantu siswa mengatasi kesulitan menulis yang mereka hadapi. Ketiga, kolaborasi yang erat antara guru dan orang tua sangat penting untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan dukungan yang diperlukan baik di sekolah maupun di rumah. Melalui pendekatan-pendekatan ini, diharapkan siswa dapat mengatasi kesulitan menulis yang mereka hadapi dan meningkatkan kemampuan akademik mereka secara keseluruhan.

### **Saran**

Berdasarkan uraian di atas terkait analisis kesulitan menulis permulaan pada siswa kelas I di UPTD SDN Banyuajuh 2 adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Melihat kesulitan menulis permulaan yang dialami siswa, sekolah hendaknya mengembangkan inovasi dengan mengkombinasikan berbagai jenis strategi dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Diharapkan guru sebagai seorang pendidik mampu menerapkan strategi, model, serta media pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil menulis siswa agar lebih baik lagi. Pemilihan strategi, model serta media yang dipilih harus memperhatikan karakteristik dan respon siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa sebagai subjek pembelajaran juga perlu diberikan arahan dan motivasi agar mereka dapat mengembangkan keterampilan menulisnya dengan baik.

4. Bagi Orang tua

Keberhasilan seorang siswa dalam belajar tidak terlepas dari pengaruh orang tua. Semua orang tua pasti menginginkan keberhasilan belajar untuk anaknya. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus selalu memperhatikan dan memberikan dukungan agar siswa selalu termotivasi dan semangat untuk belajar, khususnya dalam keberhasilan menulis.

5. Bagi Peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis, disarankan untuk memperluas cakupan dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan variasi latar belakang siswa untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adriani, E. Y., Subyantoro, S., & Mardikantoro, H. B. (2018). Pengembangan buku pengayaan keterampilan menulis permulaan yang bermuatan nilai karakter pada peserta didik kelas I SD. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.26737/jp-bisi.v3i1.445>
- Agusalim, S., & Madiani, L. O. (2022). *Konsep pembelajaran Bahasa Indonesia SD kelas tinggi*. CV. Bintang Semesta Media.
- Andri, A., Dores, O. J., & Lina, A. H. (2020). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada siswa SDN 01 Nanga Kantuk. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 158–167. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v2i1.688>
- Anggy Giri Prawiyogi, Tia Latifatu Sa'diah, & Hikmatun Nadzilah. (2022). Pengaruh metode struktural analitik sintetik terhadap keterampilan menulis permulaan siswa sekolah dasar. *Buana Ilmu*, 6(2), 164–171. <https://doi.org/10.36805/bi.v6i2.2350>
- Aryani, R., & Fauziah, P. Y. (2020). Analisis pola asuh orangtua dalam upaya menangani kesulitan membaca pada anak disleksia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1128–1137. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.645>
- Cahyono, H. (2019). Faktor-faktor kesulitan belajar siswa MIN Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.24269/dpp.v7i1.1636>

- Dewi, C. (2018). Penggunaan metode SAS (struktural analitik sintetik) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menulis permulaan siswa sekolah dasar. *Bahastra*, 38(1), 8–13.
- Dewi, K. Y. F. (2022). Mengelola siswa dengan kesulitan belajar menulis (disgrafia). *Daiwi Widya*, 8(5), 30–41. <https://doi.org/10.37637/dw.v8i5.909>
- Ganapathy, M., Kaur, M., Jamal, M., & Phan, J. (2022). The effect of a genre-based pedagogical approach on Orang Asli students' EFL writing performance. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 19. <https://doi.org/10.32890/mjli2022.19.1.4>
- Goliah, M., Jannah, M., & Nulhakim, L. (2022). Komponen kurikulum pembelajaran khususnya pada muatan 5 bidang studi utama di SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11445–11453.
- Hadyanti, P. T. (2022). Problematika pembelajaran menulis permulaan pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 886–893. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2032>
- Hulwah, B., & Ahmad, M. (2022). Analisis kesulitan belajar menulis permulaan pada siswa kelas II sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7360–7367. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3519>
- Ikhsandi, M. R. H., Putra, M. J. A., & Alim, J. A. (2023). Analisis kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus dengan kesulitan belajar menulis (disgrafia) pada siswa kelas III SDN 030 Bagan Jaya. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(6), 9296–9302.
- Islami, N. I., & Sauri, S. (2022). Konsep positivisme dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era merdeka belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 97–107.
- Kadarwati, A., & Rulviana, V. (2020). *Pembelajaran terpadu*. Cv. Ae Media Grafika.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261>
- Mailida, Y., & Wandani, R. R. (2023). Karakteristik mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 5608–5615.
- Mashlahati, P. (2023). Analisis kesulitan belajar menulis permulaan pada siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3168–3178.
- Mawarensa, I. A. (2022). Analisis kemampuan menulis permulaan kelas 1 SD Negeri 3 Sulahan. *Jurnal Pendidikan DEIKSIS*, 4(2), 5–9.
- Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E. (2018). Metode pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas awal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2464>
- Mulyati, Y. (2014). *Hakikat keterampilan berbahasa*. Jakarta: PDF Ut. Ac. Id Hal, 1.
- Mustadi, A., Dwidarti, F., Ariestina, H., Elitasari, H. T., Darusuprpti, F., Asip, M., & Ibda, H. (2021). *Bahasa dan Sastra Indonesia SD berorientasi kurikulum merdeka*. UNY Press.

- Mustikowati, D., Wijayanti, E., & Darmanto, J. (2016). Meningkatkan semangat membaca dan menulis siswa sekolah dasar dengan permainan kata bersambut. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 1(1), 39.
- Nani, N., & Hendriana, E. C. (2019). Analisis kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 12 Singkawang. *Journal of Educational Review and Research*, 2(1), 55–62.
- Nurfadhillah, S., Saridevita, A., Adji, A. S., Valentina, F. R., Astuty, H. W., Devita, N., & Destiyantari, S. (2022). Analisis kesulitan belajar membaca (disleksia) dan kesulitan belajar menulis (disgrafia) siswa kelas I SDN Tanah Tinggi 3 Tangerang. *Masaliq*, 2(1), 114–122.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1), 171–187.
- Pura, D. N., & Asnawati, A. (2019). Perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kolase media serutan pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 131–140.
- Putri, D. P., Kurniaman, O., & Hermita, N. (2021). Perbandingan kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 004 Batu Ampar berdasarkan siswa tamatan TK dan tidak tamatan TK. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 4(1), 17–29.
- Putri, I. (2018). Analisis kesulitan belajar menulis pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Rantau Selamat Kec. Rantau Selamat Kab. Aceh Timur. *Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 1(1). <https://doi.org/10.24114/kultura.v1i1.11720>
- Ramadania, F. (2016). Konsep bahasa berbasis teks pada buku ajar kurikulum 2013. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(2). <https://doi.org/10.33654/sti.v1i2.372>
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 143–158.
- Riyadi, S. (2018). Pembelajaran menulis permulaan dalam perspektif kurikulum tingkat satuan pendidikan di sekolah dasar. *Stilistika: Kajian Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 4(2).
- Rofiqi, & Rosyid, M. Z. (2020). *Diagnosis kesulitan belajar pada anak: Vol. I* (N. A. Rahma, Ed.). Literasi Nusantara.
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Salsabila, A., & Puspitasari, P. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Pandawa*, 2(2), 278–288.
- Siregar, D. N., & Ramadhan, Z. H. (2023). Analisis kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1 A SDN 182 Pekanbaru. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 2095–2105.
- Suastika, N. S. (2019). Problematika pembelajaran membaca dan menulis permulaan di sekolah dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 57. <https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.905>



Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Sutopo, Ed.; 4th ed.). ALFABETA BANDUNG.

Syah, M. F. J., Amalia, N., Utami, S. B., Astuti, N. D., & Rohmadi, M. (2021). Penguatan dinamika interpersonal keterlambatan motorik halus bagi anak SD kelas rendah. Buletin KKN Pendidikan, 3(1), 45–53.